

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA UMKM DAN KOPERASI DI DESA BANYUNING

Ni Luh Gede Erni Sulindawati¹, Made Ary Meitriana³, I Made Dwita Atmaja³, Nyomann Ayu Wulan
Trisna Dewi⁴

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, FE Undiksha

Email : erni.sulindawati@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This training and assistance was motivated by the discovery of problems in Micro Small and Medium Enterprises (MSME) and cooperatives in Banyuning Village, Buleleng District, where there were problems in preparing financial reports based on Financial Accounting Standards Micro, Small and medium entities and Entity Financial Accounting Standards Without Public Accountability. Financial reports can be used to assess the financial performance of MSME and cooperatives. They do not understand exactly how to prepare financial reports. Based on these problems, this activity method is training and mentoring to improve the ability in preparing financial reports for them. The implementation of this activity is expected to run regularly and directed, so that the method of the activities carried out is designed systematically in several stages, namely the preparation stage, implementation, monitoring, and the evaluation stage is carried out to determine the benefits of training and mentoring activities. Training activities and assistance in preparing financial reports can run well. It can be seen from the enthusiastic results of the participants in the training and mentoring and also from the results of the assessment. The results of the evaluation obtained a score of 87.83%, which means that the training and mentoring participants can prepare financial reports based managers and cooperative administrators and supervisors very well.

Keywords: *Training, Mentoring, Financial Reports, financial performance*

ABSTRAK

Pelatihan dan pendampingan ini dilatarbelakangi ditemukannya permasalahan pada UMKM dan koperasi di Desa Banyuning, Kecamatan Buleleng, dimana terdapat permasalahan di dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan SAK ETAP. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan UMKM dan Koperasi. UMKM dan koperasi tersebut belum memahami dengan pasti bagaimana cara menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan SAK ETAP. Berdasarkan permasalahan tersebut metode kegiatan P2M ini dalam bentuk pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan pengelola UMKM dan koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat berjalan teratur dan terarah, sehingga metode kegiatan dirancang dengan sistematis dalam beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap implementasi dan tahap monitoring serta tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kebermanfaatannya dari kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan menyusun laporan keuangan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dilihat dari hasil antusias peserta dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan dan juga dari hasil penilaian yang dilakukan. Hasil evaluasi diperoleh skor 87,83%, yang berarti pengelola UMKM dan pengurus dan pengawas koperasi yang mengikuti kegiatan dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan SAK ETAP dengan sangat baik.

Kata kunci: Pelatihan, Pendampingan, Laporan keuangan, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) mempunyai peranan penting bagi perkembangan laju tingkat kehidupan ekonomi di masyarakat. “Bahkan, saat krisis moneter melanda pada 1998 silam, UMKM menjadi pendorong bangkitnya perekonomian di Indonesia” (Merdeka.com, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM atau usaha mikro merupakan usaha milik perseorangan atau badan usaha perorangan yang produktif dan memenuhi kriteria yang ditulis oleh Undang-Undang (Merdeka.com, 2020). Usaha kecil seringkali diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha (Pramono et al., 2020). Adanya UMKM dipercaya mampu membantu perekonomian di Indonesia, karena melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa Negara (Merdeka.com, 2020). Wadah usaha kecil dan menengah dapat dibentuk melalui koperasi. Menurut Undang-undang Koperasi No. 25 Tahun 1992, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan (*Akuntansi ID*, 2020).

Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan adanya pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada para anggotanya yang berbeda dengan badan usaha lainnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya (N. Sulindawati, 2012, 2017). Pembangunan koperasi sebagai badan usaha ditujukan untuk penguatan dan perluasan kegiatan usaha, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi harus dikelola dan diselenggarakan dengan baik agar dapat bertahan, berkembang, dan usahanya dapat berkesinambungan. Agar usaha koperasi dapat berkembang dan berkelanjutan maka perlu diperhatikan usaha dalam mempertinggi tingkat efisien yaitu koperasi harus dapat menangani bidang-bidang usahanya dengan biaya atau pengeluaran yang seminimal mungkin, koperasi harus dapat mencegah terjadinya pemborosan-

pemborosan pada aktivitas usaha koperasi (N. Sulindawati, 2017; N. L. G. E. Sulindawati, 2013).

Kinerja UMKM dan koperasi dapat diketahui dari laporan keuangan yang disusunnya. Agar informasi dalam laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan maka laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar yang berlaku umum. Standar yang berlaku saat ini untuk UMKM dan koperasi adalah Standar Akuntansi Keuangan entitas Mikro, Kecil dan menengah (SAK EMKM) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Rawun & Oswald, 2019).

Salah satu UMKM yang berada di desa Banyuning adalah Wirausaha Nail Art kegiatan usaha yang dilakukan adalah menghias kuku banyak digemari oleh remaja putri pada saat ini. Saat sebelum adanya wabah pandemic covid19, usaha ini memiliki omset lumayan banyak, bisa mencapai Rp. 400.000,00 perhari kalau rata-ratakan perbulan bisa mencapai Rp. 8.000.000,00. Informasi dari Bapak Ngurah yang menjabat sebagai sekretaris Dekopinda Kabupaten Buleleng, menjelaskan dalam perjalanannya, disamping usaha UMKM, koperasi yang berada di Desa Banyuning, Kecamatan Buleleng menginformasikan masih terdapat kelemahan pengelola koperasi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

Dari observasi pendahuluan telah dilakukan pada UMKM di Desa Banyuning diketahui bahwa terdapat permasalahan keterbatasan sumber daya manusia di dalam menyusun laporan keuangan, dimana pemilik atau pengelola UMKM dan koperasi belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar keuangan EMKM dan SAK ETAP. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk menilai kinerja keuangan usaha, kemampuan memperoleh keuntungan, kemampuan membayar hutang, kemampuan untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari, dan kemampuan untuk berinvestasi. Adapun tujuan kegiatan P2M ini adalah: untuk meningkatkan kemampuan pengelola UMKM dan koperasi dalam menyusun laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan pengelola UMKM dan Koperasi di Desa Banyuni

METODE

Metode kegiatan P2M ini dalam bentuk pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM bagi pengelola UMKM dan koperasi yang berada di Desa Banyuning. Agar terlaksananya kegiatan ini dengan teratur dan terarah maka metode kegiatan yang dilakukan dirancang dengan sistematis dalam beberapa tahapan. Dalam tahap persiapan yang dilaksanakan dengan (1) penyiapan kelengkapan administrasi yang mungkin diperlukan, (2) berkoordinasi dengan pengelola UMKM dan koperasi yang berada di Desa Banyuning, (3) penyiapan materi pelatihan tentang penyusunan laporan

keuangan berdasarkan SAK EMKM dan SAK ETAP, (4) penyiapan narasumber yang kompeten dan relevan dengan materi yang disiapkan, (5) penyiapan jadwal pelatihan. Pada implementasi kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan penyusunan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pengelola UMKM dan koperasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan EMKM pada pengelola UMKM dan koperasi. Tahapan berikutnya evaluasi dilakukan untuk menilai kemampuan pengelola UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan SAK ETAP

HASIL DAN PEMBAHASAN

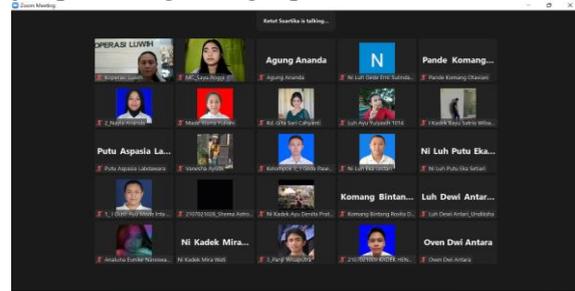
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan penyiapan berbagai administrasi yang diperlukan antara lain permohonan izin melaksanakan pengabdian masyarakat, koordinasi dengan ketua Dekopinda, pengelola UMKM, pengurus dan pengawas koperasi yang berada di Desa Banyuning untuk menentukan jadwal kegiatan pelatihan dan pendampingan, penyiapan materi pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan SAK ETAP.



Gambar 1. Kegiatan Observasi Dengan Ketua Dekopinda

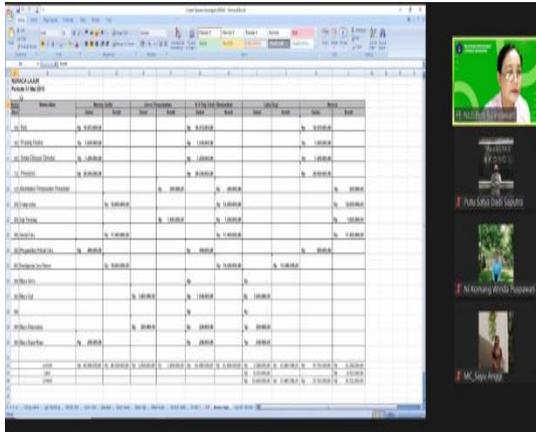
Kegiatan ini diawali dengan memberikan pelatihan tentang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan program microsoft excel dan dilanjutkan dengan beberapa kali pendampingan sampai peserta memahami cara menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk usaha kecil dan menengah dan SAK ETAP untuk pengurus, pengawas dan pegawai koperasi. Pertanyaan yang diajukan

peserta dari UMKM antara lain bagaimana cara menghitung laba untuk usaha kecil dan bagaimana cara menyajikan laba tersebut pada laporan laba rugi. Pertanyaan yang diajukan oleh pegawai koperasi antara lain bagaimana langkah riil dalam menyusun laporan arus kas. Pertanyaan tersebut dijelaskan oleh narasumber dengan mempraktikkan perhitungan laba rugi pada sheet-sheet yang ada pada program microsoft excel. Demikian juga dengan menyusun laporan arus kas diberikan penjelasan dengan konsep-konsep yang harus dipahami dalam penyusunan laporan arus kas seperti apa pengaruh suatu transaksi pada akun kas serta memberikan langkah-langkah sistematis melalui rumus yang perlu dipahami pada sheet-sheet yang ada pada program microsoft excel.



Gambar 2.. Kegiatan Pelatihan

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan, dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan beberapa kali kegiatan.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan

Setelah kegiatan pendampingan dilanjutkan dengan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut terhadap peserta yang mengikuti pelatihan dan pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap peserta dan hasil skor penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan. Hasil skor tersebut dapat dilihat pada Tabel1.



Gambar 4.. Hasil Hiasan Nail Art



Gambar 5. Hasil Hiasan Nail Art

Koperasi Simpan Pinjam Neraca Saldo Setelah Penutup Periode 31 Desember 2012			
No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
101	Kas	Rp 230,490,843.00	
102	BRI	Rp 26,191,010.00	
103	Pinutang SP Bulanan	Rp 94,307,900.00	
104	Pinutang SP Harian	Rp 7,361,605.00	
105	Sewa Dibayar Dimuka	Rp 3,000,000.00	
106	Pinutang Bunga Pinjaman Bulanan	Rp 2,500,000.00	
210	Inventaris Kantor	Rp 20,432,000.00	
211	Akum. Penyusutan Inventaris Kantor		Rp 16,582,000.00
301	Tabungan Koperasi		Rp 88,960,159.00
302	Tabungan Khusus		Rp 11,133,100.00
303	Modal Tidak Tetap		Rp 76,595,063.00
304	Jasa-Jasa		Rp 2,291,643.00
305	Dana-Dana		Rp 7,359,213.00
306	Hutang Pajak		Rp -
307	Hutang Subak		Rp 3,000,000.00
308	Hutang RAT		Rp 8,450,000.00
309	Hutang Biaya Operasional		Rp 1,500,000.00
430	Modal Disetor		Rp 15,000,000.00
431	Cadangan Resiko		Rp 1,603,300.00
432	Cadangan		Rp 11,074,800.00

Gambar 6. Hasil laporan Neraca Dari Koperasi

Toko X Banyuning Laporan Laba Rugi Untuk Periode Yang Berakhir 31 Juli 2022		
PENDAPATAN		
2022		
Penjualan	Rp	19,795,000
Harga Pokok Penjualan	Rp	14,696,000
JUMLAH PENDAPATAN	Rp	5,099,000
BEBAN		
Beban Gaji dan Upah	Rp	1,600,000
Beban Perlengkapan Toko	Rp	215,000
Beban Penyusutan Gedung	Rp	100,000
Beban Penyusutan Peralatan Toko	Rp	80,000
Beban Listrik dan Telepon	Rp	154,000
Beban Lain-Lain	Rp	290,000
JUMLAH BEBAN	Rp	2,439,000
LABA (RUGI)	Rp	2,660,000

Gambar 7. Hasil Laporan Laba Rugi UMKM

Koperasi Simpan Pinjam Laporan Arus Kas Tahun yang berakhir 31 Desember 2012		
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
SHU		Rp 105,484,000
Penyesuaian untuk merekonsiliasi SHU terhadap kas bersih yang diterima dari kegiatan operasi		
kenaikan Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	Rp 1,000,000	
kenaikan Piutang SP Bulanan	Rp (1,500,000)	
penurunan Piutang SP Harian	Rp 83,750,000	
kenaikan Piutang Bunga Pinjaman Bulanan	Rp (2,500,000)	
penurunan Sewa Dibayar Dimuka	Rp 1,500,000	
kenaikan Tabungan Koperasi	Rp 30,000,000	
kenaikan Tabungan Khusus	Rp 9,200,000	
penurunan Hutang Pajak	Rp (5,908,477)	
kenaikan Hutang Subak	Rp 2,054,644	
kenaikan Hutang RAT	Rp 450,000	
kenaikan Biaya Operasional	Rp 1,500,000	
		Rp 119,546,167
Kas Bersih dari Aktivitas Operasi		Rp 225,030,167
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
kenaikan Inventaris Kantor	Rp (3,000,000)	

Gambar 8. Hasil laporan Laporan Arus kas

Tabel 1. Rubrik Penilaian Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM dan ETAP

No Item	Deskripsi	Skor Maksimal	Skor Perolehan
1	Kemampuan mengidentifikasi transaksi-transaksi yang berhubungan dengan aktivitas usaha UMKM	100	90
2	Kemampuan membuat jurnal dari transaksi yang sudah diidentifikasi dengan benar dan tepat	100	90
3	Kemampuan mengkalsifikasi akun-akun sesuai dengan transaksi yang ada dengan benar dan tepat	100	88
4	Kemampuan menyusun laporan laba rugi dengan benar dan tepat	100	85
5	Kemampuan menyusun laporan posisi keuangan dengan benar dan tepat		
6	Kemampuan dalam menyusun catatan atas laporan keuangan dengan benar dan tepat	100	86
JUMLAH SKOR		600	527

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{527 \times 100\%}{600} = 87,83\%$$

Proses penyusunan laporan keuangan dimulai dengan adanya urutan-urutan kegiatan seperti menggolong-golongkan transaksi, meringkas serta menyajikan dalam bentuk laporan keuangan. Proses akuntansi dimulai dari kegiatan pencatatan sampai dengan penyajian informasi.

Proses akuntansi terdiri dari beberapa kegiatan dimulai dengan melakukan pencatatan bukti-bukti pembukuan dalam buku jurnal. Untuk transaksi-transaksi yang sama sering dicatat dalam buku jurnal spesial (khusus).

Transaksi-transaksi yang sudah dicatat dan digolongkan dalam buku jurnal, akan diringkas dan dibukukan ke dalam buku besar.

Data akuntansi yang tercatat dalam rekening-rekening buku besar akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan laba tidak dibagi dan laporan perubahan posisi keuangan.

Dari tabel 4.1 dapat diketahui skor perolehan rubrik penilaian penyusunan laporan keuangan sebesar 87,83% yang berarti peserta dapat memahami dan memiliki kemampuan peserta dalam mengidentifikasi transaksi-transaksi yang berhubungan dengan aktivitas usaha UMKM, membuat jurnal dari transaksi yang sudah diidentifikasi dengan benar dan tepat, mengkalsifikasi akun-akun sesuai dengan transaksi yang ada dengan benar dan tepat,

menyusun laporan laba rugi dengan benar dan tepat, menyusun laporan posisi keuangan dengan benar dan tepat dan menyusun catatan atas laporan keuangan dengan benar dan tepat. Pada proses pelaksanaan kegiatan dilihat juga sikap peserta dalam pelatihan dan

pendampingan, dimana sikap peserta dilihat dari aspek partisipasi, motivasi, kerjasama dan inisiatif sudah sangat baik.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan SAK ETAP yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dilihat dari hasil antusias peserta dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan dan juga dari hasil penilaian yang dilakukan. Hasil evaluasi penyusunan laporan penyusunan laporan keuangan diperoleh skor 87,83%, yang berarti peserta pelatihan dan pendampingan dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan SAK ETAP pada pengelola UMKM dan pengurus dan pengawas koperasi dengan sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

Akuntansi ID. (2020). <https://Akuntansi-Id.Com/Excel-Akuntansi-Koperasi>.

Merdeka.com. (2020). *Pengertian UMKM*.

<https://Www.Merdeka.Com/Jateng/Mengenal-Kepanjangan-Umkm-Beserta-Jenis-Dan-Contohnya-Kln.Html>.

<https://endah240395.wordpress.com/2015/01/05/makalah-umkm/>

Pramono, I. P., Mardiani, R., Suangga, A., & Ilhamsyah, M. J. (2020). Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Dan Gambaran Profil. *Kajian Akuntansi*, 21(1), 46–63.

Rawun, Y., & Oswald, N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66.

<https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>

Sulindawati, N. (2012). *PENYUSUNAN LAPORAN ARUS KAS UNTUK KOPERASI*. 23, 66–85.

Sulindawati, N. (2017). *Laporan P2M*.

<https://Adoc.Pub/Laporan-Pengabdian-Kepada-Masyarakat.Html>.

Sulindawati, N. L. G. E. (2013). *Laporan p2m* (Issue 231).